



PEMBERANTASAN BUTA AKSARA DI DESA SELAT KECAMATAN DUDA, KABUPATEN KARANGASEM

Gusti Ayu Made Rai Suarniti
Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia
raisuarniti78@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi angka penyandang buta aksara. Kegiatan ini dilakukan dengan cara sosialisasi, koordinasi, dan bimbingan belajar. Dua kegiatan tersebut juga didukung oleh tiga program pendukung. Program-program tersebut dapat dilakukan berkat kerja sama Universitas Warmadewa dengan masyarakat Desa Duda, khususnya kepada masyarakat lansia juga SDN 1 Duda dan SDN 3 Duda. Dalam kegiatan bimbingan belajar, diimplementasikan pendekatan individual. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, dan pengumpulan data dilakukan dengan metode interview dan observasi lapangan. Sosialisasi yang diberikan untuk masyarakat lansia Desa Duda berisikan materi seputar buta aksara. Bimbingan belajar yang diberikan untuk siswa sekolah dasar yang dibagi menjadi kelompok kelas 1-3 berupa materi membaca, menulis, dan berhitung. Sedangkan, untuk kelompok kelas 4-6 diberikan bimbingan belajar tentang Bahasa Inggris. Program pendukung yang dilakukan berupa program UKM, pelepasan bibit ikan nila, dan pembuatan *green house*.

Kata Kunci: *Buta Aksara; Sosialisasi; Bimbingan Belajar*

Abstract

This activity aims to reduce the number of illiterate people. This activity is carried out by means of socialization, coordination, and tutoring. The two activities are also supported by three support programs. These programs can be done thanks to the cooperation of Warmadewa University with the Duda village community, especially to the elderly community as well as SDN 1 Duda and SDN 3 Duda. In the tutoring activities, an individual approach is implemented. This research was conducted by qualitative method, and data collection was conducted by interview method and field observation. The socialization given to the elderly community of Duda Village contains material about illiteracy. Tutoring provided for elementary school students divided into grades 1-3 in the form of reading, writing, and numeracy materials. Meanwhile, for the class of 4-6, English learning guidance is given. Supporting programs conducted in the form of UKM programs, the release of tilapia seedlings, and the manufacture of green houses.

Keywords: *Illiterate; Socialization; Tutoring*

I. PENDAHULUAN

Buta aksara atau buta huruf merupakan keadaan dimana seorang individu tidak memiliki kemampuan untuk membaca, menulis, dan berhitung. Di Indonesia, khususnya di Bali, buta huruf lumrah diketahui masyarakat, dan jumlah penyandang keadaan ini tidaklah sedikit. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali pada tahun 2004 sebanyak 7,44 persen penduduk Bali usia 15 tahun ke atas masih buta huruf (BPS, 2004). Selebihnya lagi, BPS menemukan bahwa sebagian besar penduduk yang buta aksara adalah mereka yang masuk dalam kelompok 65 tahun ke atas atau kelompok lansia.

Buta aksara merupakan hambatan bagi kehidupan manusia dalam berbagai sektor. Ketidakmampuan untuk membaca dapat menghambat seseorang dalam mencari ilmu. Tidak hanya itu, buta aksara juga menghalangi potensi seorang individu dalam memilih karir guna bertahan hidup. Seperti yang diketahui sebelumnya, penyandang buta aksara sebagian besar berada dalam kelompok lanjut usia. Jika keterbatasan fisik orang lanjut usia ditambah dengan buta aksara, hal tersebut bisa berdampak fatal. Masyarakat buta aksara tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Khususnya di Bali, salah satunya ada di Desa Duda.

Desa Duda masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem. Desa ini merupakan salah satu dari 8 desa yang ada di wilayah Kecamatan Selat. Guna mengentaskan buta

aksara, Universitas Warmadewa mengirimkan mahasiswa dalam kegiatan KKN ke desa Duda. Hal ini penting dilakukan untuk meningkatkan tingkat literasi masyarakat desa Duda. Aksesibilitas literasi diperlukan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia untuk bersaing dengan negara-negara lain. Dibandingkan dengan Malaysia dan Singapura, Indeks Pembangunan Manusia Indonesia masih tertinggal (Intiah, Kriswibowo, 2018: 165). Di sinilah peran mengatasi buta aksara, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Mahasiswa KKN Warmadewa mengusung program sosialisasi untuk warga desa Duda yang lanjut usia tentang kondisi buta aksara dan program bimbingan belajar bagi anak-anak sekolah dasar di desa Duda sebagai upaya pencegahan buta aksara sejak dini. Kedua program tersebut juga dibarengi dengan program pengembangan pelaku UKM (Usaha Kecil dan Menengah), program Pelepasan Bibit Ikan Nila, dan program Pembuatan *Green House* (Rumah Kaca). Tiga program tersebut merupakan program pendukung dalam mengatasi buta aksara di Desa Duda. Seluruh program tersebut diharapkan mampu memberikan pencerahan tentang buta aksara dan mencegah kondisi tersebut sebelum terjadi.

Upaya pemberantasan buta aksara sekarang ini telah banyak dilakukan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Misalnya kajian yang dilakukan oleh Panggalih (2015) yang melakukan pelatihan terhadap perempuan yang mengalami buta aksara dengan menggunakan metode jurnalisme Warga. Selanjutnya, upaya pemberantasan buta aksara melalui metode membaca, menulis dan berhitung (CALISTUNG) (Yunus dkk, 2020). Pemberantasan buta aksara untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia masyarakat sekitar hutan desa manipi, kecamatan pana, kabupaten mamasa (Jessica dkk, 2017). Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberantas buta aksara, salah satu upaya yang dilakukan oleh Wulandari (2022) adalah dengan melaksanakan pemberantasan buta aksara melalui aplikasi Magguru Mabbaca.

Berdasarkan penjelasan di atas, program sosialisasi untuk lansia dan program bimbingan belajar bagi anak-anak sekolah dasar dibarengi dengan tiga program tambahan yang dibawakan oleh mahasiswa KKN Universitas Warmadewa sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat desa Duda dan sekaligus sebagai ajang pengumpulan pengalaman bagi mahasiswa KKN Universitas Warmadewa. Hal-hal tersebut tidak mengurangi ketulusan dari pelaksanaan kegiatan ini. Dengan begitu, kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

I. METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang pemberantasan buta aksara bagi masyarakat lansia dan pencegahan buta aksara bagi anak-anak sekolah dasar. Laporan ini menerapkan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moelong (2010:4) menjelaskan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data edskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa kita amati. Penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan masyarakat desa Duda, khususnya masyarakat lanjut usia dan anak-anak SDN 1 Duda dan SDN 3 Duda sebagai sumber data. Data yang di dapat dari kegiatan ini dikumpulkan melalui metode observasi langsung dan interview. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan penjelasan tentang pentingnya literasi kepada masyarakat lanjut usia dan memberika bimbingan belajar bagi anak-anak sekolah dasar SDN 1 Duda dan SDN 3 Duda. Bimbingan belajar menurut Sukardi dan Dewa Ketut (2000: 4) dapat diartikan sebagai bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan

Guna mengurangi buta aksara di desa Duda, mahasiswa KKN Warmadewa menentukan dua tujuan khusus, yaitu memberantas buta aksara bagi warga lanjut usia yang masih produktif, dan mencegah buta aksara sejak dini bagi anak-anak generasi penerus desa Duda. Mahasiswa KKN Warmadewa mengusung dua program guna mencapai kedua tujuan khusus tersebut. Program pertama disebut program pemberantasan buta aksara kepada masyarakat lansia. Sesuai namanya, program ini menysasar orang-orang yang masuk dalam kelompok lanjut usia di desa Duda. Program ini dilaksanakan dengan cara sosialisasi dan koordinasi dengan masyarakat lanjut usia di desa Duda. Mahasiswa KKN mendata warga yang menderita buta aksara dengan melakukan tes kecil. Masyarakat lansia Desa Duda diberikan instruksi untuk menulis nama mereka di secarik kertas. Jika mereka tidak mampu menulis, maka individu tersebut dapat dikategorikan sebagai buta aksara. Tes kecil ini dilakukan saat mahasiswa KKN Warmadewa berkunjung ke tempat tinggal siswa yang akan mengikuti bimbingan belajar.

Tentu, pendataan tidak bisa dikatakan ‘memberantas’ buta aksara. Karena kurangnya waktu, mahasiswa KKN Warmadewa mengusung program pengembangan pelaku UKM, penebaran bibit ikan

nila, dan pembuatan *Green House* atau rumah kaca. Program ini dipilih untuk mengatasi tantangan yaitu keterbatasan waktu untuk memberantas buta aksara bagi masyarakat lanjut usia. Dibandingkan dengan mengatasi buta aksara dengan mengajarkan masyarakat lansia membaca dan menulis, meningkatkan kemampuan masyarakat untuk sejahtera tanpa kemampuan baca dan tulis memerlukan lebih sedikit waktu.

Selain memberantas, buta aksara juga dapat dicegah. Program kedua yang diusung oleh mahasiswa KKN Universitas Warmadewa adalah bimbingan belajar untuk anak-anak sekolah dasar di SDN 1 Duda dan SDN 3 Duda. Program ini bertujuan untuk mencegah buta aksara bagi generasi muda. Seperti yang diketahui, buta aksara dapat terjadi sedari kecil. Penting bagi anak-anak untuk mendapatkan edukasi agar nantinya mereka tidak menjadi buta aksara. Bimbingan belajar diberikan oleh mahasiswa KKN Universitas Warmadewa kepada anak-anak sekolah dasar mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Bimbingan ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok kelas 1 sampai kelas 3 dan kelompok kelas 4 sampai kelas 6. Kelompok kelas 1-3 diberikan materi calistung (membaca, menulis, berhitung), sedangkan kelompok kelas 4-6 diberikan bimbingan belajar Bahasa Inggris. Bimbingan belajar menerapkan pendekatan secara individu agar pembelajaran yang diberikan menjadi lebih efektif. Bagi kelas 1-3, materi membaca, menulis, dan berhitung penting untuk mencegah buta aksara sejak dini. Selain itu, calistung juga sangat berguna baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk pendidikan. L. M. Sadiku menjabarkan *reading and writing are tools for achieving an effective written communication* (Sadiku, 2015: 29). Hal ini menunjukkan pentingnya kemampuan membaca dan menulis, tidak lupa juga berhitung, bagi tercapainya komunikasi yang baik. Bagi kelompok kelas 4-6, diberikan bimbingan belajar Bahasa Inggris. Di masa globalisasi seperti sekarang sangat penting memiliki pengetahuan dan/atau menguasai Bahasa Inggris. Handayani (2016:103). menjelaskan bahwa Bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi global harus dikuasai secara aktif baik lisan maupun tulisan. Bimbingan belajar Bahasa Inggris ini mampu mengajarkan bahasa baru dan sekaligus meningkatkan literasi anak-anak sekolah dasar di Desa Duda. Karya tulis ini dibuat sebagai bukti bahwa program pemberantasan buta aksara di Desa Duda telah berlangsung dengan baik.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program pemberantasan buta aksara bagi masyarakat usia lanjut, setelah melakukan sosialisasi dan koordinasi mahasiswa KKN Universitas Warmadewa mendapat keterangan bahwa buta aksara terjadi karena faktor ekonomi, putus sekolah maupun tidak pernah sekolah. Penyandang buta aksara yang dimaksud di sini adalah masyarakat yang sudah lansia (berumur diatas 50 tahun). Adapun permasalahan yang ditemukan yaitu pemikiran masyarakat kebanyakan berprinsip jika mereka sudah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya maka pendidikan menjadi kurang penting dan usia yang sudah lanjut (lansia) menjadi salah satu faktor utama untuk dijadikan alasan sehingga kurangnya minat mereka akan pentingnya pendidikan. Belum adanya pemecahan dalam permasalahan buta aksara ini, hanya dilakukan sampai sosialisasi dan koordinasi saja. Adapun pemecahan alternatif yaitu melakukan peningkatan kesejahteraan masyarakat buta aksara melalui tiga program pendukung. Tidak lupa juga dilakukan pencegahan buta aksara sedari dini dengan cara memberikan bimbel di SDN 1 Duda dan SDN 3 Duda agar kelak nantinya mereka dapat membaca dan menulis dengan baik sehingga tidak akan terjadi peningkatan jumlah penyandang buta aksara.

Untuk hasil program pendukung, program pendukung pertama yaitu pengembangan UKM, dalam pelaksanaannya menemui beberapa kendala, yaitu kendala dalam perekonomian pelaku UKM tersebut. Dimana pelaku UKM ini menjadi tulang punggung keluarga. Sehari-harinya hanya mengandalkan hasil dari penjualan kue khas Duda yaitu Bendu. Sehari-harinya Ibu Darning selaku pelaku UKM ini hanya membuat Bendu jika menerima pesanan. Dalam pemasarannya pun sudah cukup meluas, tidak hanya di desa tetapi juga sudah mencapai daerah Denpasar bahkan sampai Lombok. Biasanya pada saat hari raya tertentu seperti hari Raya Galungan, pelaku UKM juga menitipkan jajannya di pasar. Kendala lainnya yang ditemukan yaitu masalah bahan baku yang susah dicari. Bahan baku yang paling susah dicari yaitu gula aren. Terkadang pelaku UKM harus mencarinya sampai keluar desa. UKM (Usaha Kecil Menengah) ditujukan kepada masyarakat yang memiliki usaha kecil menengah ke bawah, yang dilaksanakan pada tanggal 5-22 Agustus 2017. Dari temuan masalah di atas, jalan keluar yang bisa diberikan hanyalah sebatas masukan kepada pelaku UKM tersebut. Masukan yang diberikan mahasiswa KKN berupa alternatif seperti membuat jajanan yang bahannya tidak susah didapatkan karena mengingat jajanan Bali diperlukan untuk peringatan hari raya maupun untuk pesanan kantor. Dimana seharusnya alternatif tersebut bias membantu pelaku UKM memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan

dan tidak kehilangan penghasilan ketika gula Aren sedang susah didapatkan. Disamping itu alternatif ini juga membuka peluang baru untuk pelaku UKM dalam memperbesar usahanya karena semakin banyak jajanan yang ditawarkan kepada konsumen jadi konsumen tidak hanya mencari atau memesan satu jenis jajanan.

Program pendukung kedua adalah pelepasan bibit ikan nila di sungai Gook Sapi. Nila yang nantinya akan dijadikan areal spot memancing untuk daerah pariwisata, dapat disimpulkan (permasalahan) bahwa kurangnya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah ke sungai sehingga sampah mengendap dan susah untuk dibersihkan. Pelepasan bibit Ikan Nila di Sungai Gook Sapi yang dilakukan pada hari jumat, 11 Agustus 2017. Setelah melakukan kerja bakti (pembersihan sungai) dan pelepasan bibit ikan Nila yang nantinya akan dijadikan areal spot memancing untuk daerah pariwisata, bersama beberapa aparat desa. Adapun pemecahan mengenai masalah sampah yang dibuang ke sungai, yaitu menyarankan kepada Bapak Sekdes agar memberikan himbauan terhadap masyarakat untuk tidak membuang sampah ke sungai, serta membuat dan menerapkan PERDES tentang sampah.

Program pendukung ketiga adalah pembuatan *Green House* atau rumah kaca. Pembuatan *Green House* dilakukan di SDN 3 DUDA dan dilakukan secara gotong royong bersama beberapa guru, yang bertujuan akan dilombakan dalam sekolah tingkat dasar yang peduli terhadap lingkungan. Adapun permasalahan mengenai pembuatan *green house* di SDN 3 DUDA yaitu waktu yang terbatas karena harus menjalankan kegiatan dari proker-proker lainnya, serta tidak tersedianya bahan yang digunakan sehingga memperlambat pembuatan *Green House* tersebut. Pembuatan *Green House* dilaksanakan pada tanggal 14, 16 dan 22 Agustus 2017. Selain itu, mahasiswa KKN juga membantu memberikan pelatihan tentang pembibitan dan pembuatan media tanaman hortikultura seperti, tomat, cabe, sayur hijau dan terong. Adapun pemecahan masalah yang terjadi yaitu untuk pemecahan masalah waktu, mahasiswa KKN meluangkan waktu disela-sela kegiatan sehari-hari sehingga pembuatan *Green House* tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Serta pemecahan masalah ketidaktersediaan bahan yang digunakan yaitu, mencari alternatif lain dalam pembuatannya seperti menggunakan ban sebagai engsel pintu.

Sementara, dalam kegiatan bimbingan belajar untuk anak-anak sekolah dasar, bimbingan disini ditujukan kepada siswa dan siswi di SDN 1 Duda dan SDN 3 Duda pada hari-hari tertentu sesuai dengan pembagian jadwal dari pihak sekolah. Bimbingan dilakukan dari tanggal 1 Agustus sampai 22 Agustus 2017. Pada saat melakukan bimbingan belajar, dapat ditarik kesimpulan (permasalahan) bahwa ada beberapa murid yang kurang lancar membaca (mengeja) dan bahkan tidak bisa membaca padahal sudah duduk tingkatan kelas yang cukup tinggi. Adapun pemecahan yang dilakukan untuk murid yang kurang bisa calistung dan bahkan sama sekali tidak bisa yaitu, melakukan pendekatan secara individual dan memberikan pembelajaran yang lebih intensif. Hal ini bertujuan agar murid tersebut dapat mengerti dan memahami calistung dengan baik.

III. SIMPULAN

Kegiatan pemberantasan buta aksara dilakukan di Desa Duda, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem. Program yang dilakukan dibagi menjadi dua jenis, yaitu program utama dan program pendukung. Program utama ada dua, yaitu sosialisasi dan koordinasi bagi masyarakat usia lanjut dan bimbingan belajar bagi anak-anak SDN 1 Duda dan SDN 3 Duda. Tiga program pendukung berupa program UKM, pelepasan bibit nila, dan pembuatan *green house* atau rumah kaca juga dilaksanakan. Materi yang diberikan dalam bimbingan belajar adalah membaca, menulis, dan berhitung untuk kelompok kelas 1-3 dan Bahasa Inggris bagi kelompok kelas 4-6. Program pemberantasan buta aksara bagi lansia hanya berjalan sampai sosialisasi dan koordinasi, namun dapat diselingi dengan keberhasilan program bimbingan belajar dan ketiga program tambahan. Diharapkan kedua program ini bisa mengurangi angka penderita buta aksara kedepannya di Desa Duda.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Bali. (2004). *Statistik Pendidikan Provinsi Bali 2014*. Denpasar: BPS Provinsi Bali.
- Handayani, S. (2016). Pentingnya kemampuan berbahasa Inggris sebagai dalam menyongsong ASEAN Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 102-106.
- Intiah, I., & Kriswibowo, A. (2018). Kinerja Implementasi Penuntasan Buta Aksara Di Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 8(2)
- Jessica, V., Halis, A., Ningsi, D. W., Virginia, G. F., & Syahidah. (2017). Pemberantasan Buta Aksara untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Sekitar Hutan Desa Manipi, Kecamatan Pana, Kabupaten Mamasa. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.3(2).
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Panggalih, S. (2015). Upaya Pemberantasan Buta Aksara di Kalangan Perempuan Lansia dengan Metode Jurnalisme Warga. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, Vol.4(1).
- Sadiku, L. M. (2015). The importance of four skills reading, speaking, writing, listening in a lesson hour. *European Journal of Language and Literature*, 1(1), 29-31.
- Sukardi & Dewa Ketut. (2000). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wulandari, F., Safar, M., Asfar, M. I. T., Asfa, A. M. I. A., Hasbi, Karmila, & Yulita. (2022). Pemberantasan Buta Aksara melalui Aplikasi Magguru Mabbaca. Seminar Nasional Paedagoria 2023, Vol.2.
- Yunus, N. H., Andriani, & Nurhidayah. (2020). Upaya Pemberantasan Buta Aksara Melalui Pelatihan Membaca Menulis Berhitung (CALISTUNG) di Kampung Pendidikan. *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.2(2).